



**PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY*  
DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
DI KELAS V B SDN 20 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SELVI AYU UTAMI  
A1G010035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY*  
DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
DI KELAS V B SDN 20 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**OLEH :**

**SELVI AYU UTAMI  
A1G010035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selvi Ayu Utami

NPM : A1G010035

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

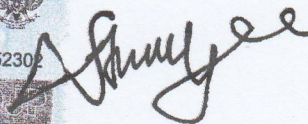
Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian - bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, 16 Juni 2014

Yang menyatakan,



  
Selvi Ayu Utami  
A1G010035

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- *Lebih baik menyalakan lilin daripada mengutuk kegelapan.*
- *Menyampingkan kesenangan pribadi demi kesenangan orang tua karena mereka segalanya.*
- *Tuhan berjalan dengan orang-orang yang melakukan kebaikan, jika kamu berbuat kebaikan maka sesungguhnya kamu sedang berjalan dengan Tuhan.*
- *Jika sudah rapuhnya hati seorang ibu maka runtuhlah hati anaknya.*
- *Pandang dengan hati, jaga dengan iman.*

### PERSEMBAHAN

*Sujud syukurku pada-Mu ya Allah, tak ada ragu sedikitpun dari hati hamba akan kuasa-Mu dan berkat ridho-Mu lah, akhirnya kugenggam jua harapan ini, akan ku persembahkan buah perjuangan ini buat:*

- ❖ *Orang tuaku tersayang dan tercinta Ayahanda Tukjo Kristanto dan Ibunda Darmi Hayati yang selalu menjadi sumber energi terbesar dalam hidupku, motivator sejati yang membakar semangatku untuk tidak pernah menyerah dalam hidup.*
- ❖ *Alm. Nenekku tercinta Kesuma Wati, aku tidak akan mengecewakanmu meskipun jarak kita sudah jauh.*
- ❖ *Saudara laki-laki kebanggaanmu Mas Nurul Hidayat dan Mas Iqbal Prasetya serta saudara perempuanku tersayang Adek Syakira Kusuma Ningrum, yang selalu memberikan dukungannya demi kesuksesanku.*
- ❖ *Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan kehangatan.*
- ❖ *Kuas di kanvas jejakku (Arief Prabowo).*
- ❖ *Bunda Dra. Dalifa, M.Pd dan Bapak Drs. Herman Lusa, M.Pd selaku pembimbing saya yang telah membimbing dan memberikan semangat yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini, terimakasih banyak,*
- ❖ *Keluarga besar PKM Pramuka Universitas Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.*
- ❖ *Keluarga besar SDN 20 Kota Bengkulu yang selalu mendukung kelancaran semuanya.*
- ❖ *Untuk Almamaterku*

## ABSTRAK

Utami , Selvi Ayu. 2014. Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu. Pembimbing I Dra.Dalifa, M.Pd dan pembimbing II Drs. Herman Lusa, M.Pd.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V B SD Negeri 20 Kota Bengkulu, bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Instrumen terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Data observasi dianalisis dengan menggunakan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran. Data tes dianalisis menggunakan rata-rata nilai dan presentase ketuntasan belajar klasikal. Dari hasil analisis data menunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi guru sebesar 39 dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat sebesar 42,75 dengan kriteria baik. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi siswa sebesar 39 dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat sebesar 43,25 dengan kriteria baik. Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 68,75% dengan nilai rata-rata 79,68 pada siklus II meningkat menjadi 90,625% dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 90,31. Pengamatan afektif pada siklus I dan siklus II meningkat setiap aspek, aspek menerima menunjukkan perolehan yang paling tinggi yaitu dari 35,92% ke 56,25% telah mencapai tingkat sangat baik (A). Begitu pula psikomotor siswa juga meningkat setiap aspek, aspek yang menunjukkan peningkatan paling tinggi yaitu aspek memanipulasi dari 28,125% ke 34,375% siswa telah mencapai tingkat sangat baik (A). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

**Kata kunci:** Metode *Outdoor Study*, Lingkungan, IPA, Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar JIP FKIP Universitas Negeri Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE. M.Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Negeri Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Karjiyati, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Negeri Bengkulu.
5. Ibu Dra. Dalifa M.Pd. Pembimbing utama yang membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Herman Lusa, M.Pd. Pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberi saran sampai selesainya skripsi ini.
7. Ibu Prof. Dr. Endang Widi Winarni M.Pd. Penguji I yang telah memberikan masukan perbaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hasnawati, M.Si. Penguji II yang memberikan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Negeri Bengkulu memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah menjadi sumber energi terbesar yang selalu berjuang menyekolahkan penulis hingga sampai saat ini.
11. Keluarga besar di Sembayat yang selalu mendukung dan mendo'akan.
12. Sahabat-sahabatku tercinta di kosan dedek cemara yang selalu bersama baik suka maupun duka "Eka, Hepta, Benni, Nurma, Ria, Eni, dan Linda serta teman - teman seperjuangan th. 2010 kelas A".
13. Seluruh mahasiswa PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhir kata, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga laporan penelitian tindakan ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2014

Selvi Ayu Utami

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis.....	39



**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Subjek Penelitian .....	40
C. Defenisi Operasional .....	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Prosedur Penelitian .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	55
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	59

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Refleksi Awal Proses Pembelajaran IPA .....	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	62
C. Pembahasan Hasil .....	97

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	112

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>114</b>
-----------------------------------	------------

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>115</b>
----------------------------	------------

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian dari UNIB.....	117
Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.....	118
Lampiran 3. Surat Keterangan Menerima dari SDN 20 Kota Bengkulu.....	119
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	120
Lampiran 5. Nilai bulan february 2014 kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu.....	121
Lampiran 6. Silabus Siklus I .....	122
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	127
Lampiran 8. Materi Pelajaran siklus I pertemuan I.....	132
Lampiran 9. LKS Siklus I Pertemuan I.....	133
Lampiran 10. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan I .....	134
Lampiran 11. Kisi-Kisi Soal Siklus I pertemuan I.....	135
Lampiran 12. Lembar Tes Siklus I Pertemuan I.....	136
Lampiran 13. Kunci Jawaban Tes Siklus I Pertemuan I .....	137
Lampiran 14. Lembar Observasi Guru Pengamat I Pertemuan I.....	138
Lampiran 15. Lembar Observasi Guru Pengamat II Pertemuan I.....	140
Lampiran 16. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	142
Lampiran 17. Lembar Observasi Siswa Pengamat I Pertemuan I.....	144
Lampiran 18. Lembar Observasi Siswa Pengamat II Pertemuan I ....	146
Lampiran 19. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	148

	Halaman
Lampiran 20. Deskriptor Lembar Observasi Guru .....	150
Lampiran 21. Deskriptor Lembar Observasi Siswa.....	153
Lampiran 22. Lembar penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	156
Lampiran 23. Analisis Penilaian Afektif Siswa SiklusI Pertemuan I	158
Lampiran 24. Deskriptor Penilaian Afektif .....	159
Lampiran 25. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I....	161
Lampiran 26. Analisis Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I...	163
Lampiran 27. Deskriptor Penilaian Psikomotor.....	164
Lampiran 28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	166
Lampiran 29. Materi Pelajaran siklus I pertemuan II .....	170
Lampiran 30. LKS Siklus I Pertemuan II .....	173
Lampiran 31. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan II.....	175
Lampiran 32. Kisi-Kisi Soal Siklus I pertemuan II .....	177
Lampiran 33. Lembar Tes Siklus I Pertemuan II.....	178
Lampiran 34. Kunci JawabanTes Siklus I Petemuan II.....	179
Lampiran 35. Lembar Observasi Guru Pengamat I Pertemuan II.....	180
Lampiran 36. Lembar Observasi Guru Pengamat II Pertemuan II ....	182
Lampiran 37. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	184
Lampiran 38. Lembar Observasi Siswa Pengamat I Pertemuan II ....	186
Lampiran 39. Lembar Observasi Siswa Pengamat II Pertemuan II	188
Lampiran 40. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	190
Lampiran 41. Lembar penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	192

	Halaman
Lampiran 42. Analisis Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	194
Lampiran 43. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	195
Lampiran 44. Analisis Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	197
Lampiran 45. Analisis Hasil Observasi Guru Siklus I.....	198
Lampiran 46. Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	200
Lampiran 47. Rekapitulasi Nilai Tes Siswa Siklus I .....	202
Lampiran 48. Analisis Data Tes Siklus I .....	203
Lampiran 49. Analisis Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I.....	204
Lampiran 50. Analisis Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I	205
Lampiran 51. Silabus Siklus II.....	206
Lampiran 52. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	210
Lampiran 53. Materi Pelajaran Siklus II Pertemuan I .....	215
Lampiran 54. LDS Siklus II Pertemuan I .....	216
Lampiran 55. Kunci Jawaban LDS Siklus II Pertemuan I.....	217
Lampiran 56. Kisi-Kisi Soal Siklus II pertemuan I .....	218
Lampiran 57. Lembar Tes Siklus II Pertemuan I.....	219
Lampiran 58. Kunci Jawaban Tes Siklus II Pertemuan I.....	220
Lampiran 59. Lembar Observasi Guru Pengamat I Pertemuan I.....	221
Lampiran 60. Lembar Observasi Guru Pengamat II Pertemuan I.....	223
Lampiran 61. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	225
Lampiran 62. Lembar Observasi Siswa Pengamat I Pertemuan I.....	227
Lampiran 63 Lembar Observasi Siswa Pengamat II Pertemuan I	229

	Halaman
Lampiran 64. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	231
Lampiran 65. Lembar penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	233
Lampiran 66. Analisis Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	235
Lampiran 67. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	236
Lampiran 68. Analisis Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	238
Lampiran 69. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	239
Lampiran 70. Materi Pelajaran siklus II pertemuan II.....	245
Lampiran 71. LDS Siklus II Pertemuan II.....	246
Lampiran 72. Kunci Jawaban LDS Siklus II Pertemuan II.....	247
Lampiran 73. Kisi-Kisi Soal Siklus II pertemuan II.....	248
Lampiran 74. Lembar Tes Siklus II Pertemuan II.....	249
Lampiran 75. Kunci JawabanTes Siklus II Petemuan II.....	250
Lampiran 76. Lembar Observasi Guru Pengamat I Pertemuan II	251
Lampiran 77. Lembar Observasi Guru Pengamat II Pertemuan II ....	253
Lampiran 78. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	255
Lampiran 79. Lembar Observasi Siswa Pengamat I Pertemuan II ....	257
Lampiran 80. Lembar Observasi Siswa Pengamat II Pertemuan II...	259
Lampiran 81. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	261
Lampiran 82. Lembar penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	263
Lampiran 83. Analisis Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II .....	265

	Halaman
Lampiran 84. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.	266
Lampiran 85. Analisis Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	268
Lampiran 86. Analisis Hasil Observasi Guru Siklus II.....	269
Lampiran 87. Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus II .....	271
Lampiran 88. Rekapitulasi Nilai Tes Siswa Siklus II.....	273
Lampiran 89. Analisis Data Tes Siklus II.....	274
Lampiran 90. Analisis Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II.....	275
Lampiran 91. Analisis Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II....	276
Lampiran 92. Perbandingan LOG dan LOS Siklus I dan Siklus II....	277
Lampiran 93. Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II.....	278
Lampiran 94. Perbandingan Penilaian Afektif Siklus I dan Siklus II	279
Lampiran 95. Perbandingan Penilaian Psikomotor Siklus I dan Siklus II.....	280
Lampiran 96. Foto proses kegiatan pembelajaran .....	281

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses itu antara lain: penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan. Selain itu mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada diri siswa serta mencintai dan menghargai kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun menurut taksonomi Bloom (Trianto, 2010 : 142) bahwa tujuan pendidikan IPA diharapkan bukan hanya memberikan pengetahuan (kognitif) tetapi juga memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Hal tersebut menuntut agar guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang sesuai dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya menerima pengetahuan dari apa yang ia dengar tetapi juga dari apa yang ia lihat, dan apa yang ia lakukan serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA khususnya akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep IPA melalui lingkungan yang ada di disekitarnya.

Menghadirkan suasana lingkungan sekitar atau di luar kelas dalam pembelajaran memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena objek

pembelajaran bersifat konkret sehingga siswa tidak hanya mengira - ngira objek pembelajaran berdasarkan imajinasinya, siswa dapat menghubungkan antara konsep yang di pelajari di dalam kelas dengan kondisi riil yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep, anak lebih mengenal dunia nyata, inkuiri lebih berproduksi sehingga hakikat pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan.

Namun pada kenyataannya saat ini pembelajaran IPA hanya disajikan di dalam kelas dengan proses pembelajaran yang dibatasi oleh empat dinding ruangan kelas, serta didominasi oleh penjelasan kata - kata atau ceramah guru, sehingga pengetahuan dan ingatan anak-anak hanya terbatas pada informasi-informasi yang diperoleh dari buku dan ucapan guru saja. Hal tersebut menyebabkan anak - anak seringkali harus berusaha mencari kejelasan kata - kata dan istilah yang sulit mereka pahami, bahkan hal lain yang dapat terjadi adalah hal tersebut sudah sangat sering mereka dengar atau mereka pelajari dan didiskusikan di kelas tetapi belum pernah mereka alami sendiri .(Vera, 2012 : 31)

Begitu pula yang terjadi di SDN 20 Kota Bengkulu, berdasarkan wawancara dengan guru IPA, selama ini proses pembelajaran IPA selalu dilakukan di dalam kelas, para guru masih enggan mengajak para siswa belajar di luar kelas karena berbagai alasan. Mereka hanya mengajak para siswa belajar ke luar kelas terkait pelajaran olahraga, renang, dan kesenian. Selebihnya semua pelajaran disajikan di dalam kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan alasan, susah sekali mengontrol anak - anak saat berada di luar kelas dan guru cenderung takut untuk mengambil resiko - resiko jika tidak dapat mengontrol siswa, jadi mereka hanya ingin mencari aman saja dengan selalu



mengajar di dalam kelas, mengajar di luar kelas memerlukan waktu dan persiapan yang banyak serta terkesan rumit. Padahal, hampir semua pelajaran pokok di sekolah dapat diajarkan di luar kelas dengan sangat menyenangkan, melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahkan, hasil pembelajaran di luar kelas jauh lebih besar daripada hasil yang diperoleh dari pembelajaran di dalam kelas.

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa, dengan kata lain siswa hanya menerima secara konsep (kognitif) pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan guru belum memahami secara utuh pengertian belajar di luar kelas serta kurang mengerti arti pentingnya mengajar di luar kelas, sehingga metode mengajar klasik selalu menjadi acuan utamanya dalam mengajar.

Maka dari itu, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu, ada beberapa permasalahan yang terjadi di kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu yaitu 1) peneliti memperoleh keterangan bahwa pada mata pelajaran IPA semester II tahun pelajaran 2013-2014 bulan Februari nilainya masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hanya 7,04. Tentunya nilai tersebut masih di bawah standar ketuntasan yang mana ketuntasan belajar klasikalnya harus mencapai nilai 7,50. Rendahnya nilai rata-rata kelas tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami konsep IPA yang diajarkan oleh guru, karena guru lebih banyak membelajarkan IPA dengan hafalan. 2) pembelajaran terkesan membosankan sebab metode klasik cenderung menjadi acuan utama dalam mengajar, dan 3) Guru masih kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Oleh karena itu, setelah peneliti dan guru kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu berdiskusi, untuk mencari solusi terhadap pembelajaran di atas, maka peneliti dan guru kelas menyepakati untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA adalah dengan menerapkan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan harapan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat karena metode *outdoor study* merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, siswa bukan hanya menerima pengetahuan dari apa yang mereka dengar tetapi juga dari apa yang ia lihat dan ia lakukan sehingga para siswa secara langsung melibatkan semua panca indera dan aspek motorik lainnya, serta dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi riil yang terjadi di lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu karena permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah permasalahan selama peneliti praktik mengajar di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Peneliti juga memilih siswa kelas VB yang terdiri dari 32 siswa yaitu 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan sebagai subjek penelitian, karena selain hasil belajar siswa di kelas VB rendah, siswa yang duduk di kelas V masih memiliki kesempatan untuk memperbaiki cara dan hasil belajarnya karena masih memiliki waktu untuk mengikuti proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas maka judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA siswa di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan :

1. Untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran IPA kelas VB di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar .
2. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya dengan menerapkan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VB SD negeri 20 Kota Bengkulu dan menciptakan interaktif antar siswa dengan pembelajaran yang menerapkan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan melaksanakannya serta dapat meningkatkan inovasi pembelajaran bagi calon guru SD.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Pembelajaran IPA

###### a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin 'scientia' yang berarti saya tahu. 'science' terdiri dari sosial sciences (IPS) dan natural sciences (IPA). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Jujun Suriasumantri dalam Trianto (2010 : 136).

IPA merupakan terjemahan dari *Natural Science* yang bermakna ilmu yang mempelajari fenomena atau peristiwa yang ada di alam ini. IPA merupakan suatu cara untuk mengamati alam yang bersifat analisis, cermat, lengkap, serta menghubungkan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Adapun menurut Fisher dalam Winarni (2012 : 8) menyatakan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode - metode yang berdasarkan observasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai objek dan menggunakan metode ilmiah, berupa serangkaian proses ilmiah yaitu penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan - gagasan, oleh sebab itu, pengajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap konsep materi tetapi juga terhadap fakta yang ada di lingkungan dan teori-teori.

## **b. Hakikat IPA**

IPA pada hakikatnya adalah terdiri dari empat komponen yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, produk ilmiah, dan aplikasi. IPA merupakan cara pengumpulan dan analisis data secara kritis, cara menyajikan dan menguji hipotesis, dan cara mengambil keputusan sehingga diperoleh keputusan mengenai data yang dikumpulkan. IPA berkembang melalui langkah - langkah yang berurutan, yaitu observasi, klasifikasi, dan eksperimentasi. Fase observasi karena sesuatu yang ditemukan kelihatan (nyata dapat dilihat) baik secara langsung dan tidak langsung, sehingga dapat dipelajari dan dimengerti. Hasil studi dari observasi dengan jelas dapat dikomunikasikan, maka masuklah ke fase klasifikasi yaitu upaya studi lanjut dari hasil observasi berdasarkan kategori - kategori tertentu sehingga dihasilkan pengelompokan atau klasifikasi. Fase eksperimen merupakan langkah studi untuk membuktikan penemuan - penemuan dari fase observasi dan klasifikasi melalui penelitian di laboratorium. (Winarni, 2012 : 8)

Dalam pelajaran IPA, guru lebih memusatkan perhatian untuk mengidentifikasi pola - pola berfikir para siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mentalnya. Proses asasi dalam belajar adalah penyelidikan dan penemuan. Lebih lanjut ditegaskan bahwa belajar adalah upaya memecahkan masalah dan setiap tugas adalah merupakan masalah yang harus dipecahkan.

Pembelajaran diarahkan pada dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah dengan cara mengintegrasikan keterampilan dan konsep. Pembelajaran mencakup kegiatan

pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan pertanyaan dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain dengan berbagai cara. Selanjutnya Depdiknas (2007: 43) menerangkan bahwa, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA atau sains, mengandung makna mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara - cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Beberapa cara guru membantu anak – anak dalam memecahkan masalah dalam sains, yaitu dengan melakukan penemuan yang ditempuh melalui kegiatan : mengadakan eksperimen, melakukan pengamatan, membaca, melakukan karyawisata, membicarakan dengan beberapa orang yang mengetahui, melihat gambar dan kegiatan sejenisnya.

Pemecahan masalah adalah suatu keterampilan yang dapat diajarkan dan dipelajari. Tahap awal dalam pemecahan masalah adalah mengidentifikasi tujuan dari permasalahannya dan menemukan bagaimana cara penyelesaiannya. Faktor emosi juga dapat menyumbangkan rintangan dalam pemecahan masalah. Orang yang dapat mengerjakan dengan baik tes pemecahan masalah kreatif akan kurang rasa takutnya untuk melakukan kesalahan daripada orang yang melakukan dengan hasil jelek. Pemecahan masalah yang trampil juga akan menghadapi situasi - situasi pemecahan masalah secara lebih baik.

Abrucasto dalam Winarni (2012 : 8) menyebutkan tujuan utama pendidikan IPA di SD adalah membentuk orang yang memiliki kreatifitas, berfikir kritis, menjadi warga negara yang baik, dan menyadari adanya karir yang lebih luas (*expabded career awareness*). IPA diajarkan dengan harapan untuk menciptakan dalam diri anak - anak suatu minat dan penghargaan terhadap dunia di mana mereka hidup. Idealnya dalam pembelajaran IPA siswa dilatih dalam kegiatan intelektual yang kompleks dan tidak hanya sekedar mengingat informasi tetapi pembelajaran IPA seharusnya diarahkan kepada pencapaian tujuan dalam arti luas yaitu pengembangan kepribadian siswa atau disebut dengan siswa yang melek terhadap sains dan teknologi.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa, Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk penemuan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar dan menciptakan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.

## **2. Metode *Outdoor Study***

### **a. Pengertian *Metode Outdoor Study***

Metode *outdoor study* merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru



disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pembimbing/pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan. Karjawati dalam Husamah (2013:23)

Sedangkan menurut Vera (2012:18) *outdoor study* merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Jadi, *outdoor study* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas dan mempunyai sifat yang menyenangkan, dimana melalui kegiatan ini diberikan kesempatan untuk menuangkan potensi diri, sekaligus menyalurkan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan alam dan sesama manusia dalam suasana di luar ruangan, dan dapat menimbulkan nilai spiritual siswa terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

#### **b. Kelebihan dan kekurangan *Outdoor Study***

Mengajar para siswa (peserta didik) di luar kelas memiliki arti penting yang sangat luas. Bahkan, ini tidak bisa didapatkan di dalam kelas. Kegiatan belajar di luar kelas berupaya memberikan semangat kepada anak didik di dalam proses pembelajaran yang memiliki arti penting yang bisa diperoleh para siswa dan para guru.

Kegiatan belajar para siswa akan lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau penggunaan media konkret, bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih

faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti bertanya, kerja kelompok, mengamati, membuktikan, menguji fakta. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek - aspek kehidupan yang ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya serta dapat mengarahkan sikap menghargai alam dan kelestariannya. hal tersebut merupakan kelebihan - kelebihan dari metode *outdoor study* menurut Vera (2012 : 28-46).

Sedangkan menurut Suyadi dalam Husamah (2013 : 25) pembelajaran luar kelas memiliki kekuatan antara lain sebagai berikut :

- 1) Dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti, 2) inkuiri lebih berproduksi, 3) kemampuan eksplorasi lebih runtut, 4) akselerasi lebih terpadu dan seponan, 5) menumbuhkan penguatan konsep.

Melihat banyaknya keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran lingkungan luar kelas dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya pemanfaatan lingkungan luar kelas lebih dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan dijadikan sumber belajar para siswa. Dalam melakukan kegiatan mengajar di luar kelas guru sebaiknya menggunakan petunjuk kegiatan sebagai alat bantu kegiatan belajar (Barlia,2006:46).

Namun demikian, *Outdoor study* juga memiliki beberapa kendala. Namun, kendala - kendala tersebut bisa diatasi, kendala - kendala tersebut yakni : para siswa bisa keluyuran kemana - mana, gangguan konsentrasi, Kurang tepat waktu (waktu akan tersita), pengelolaan siswa lebih sulit, bisa terserang panas dan dingin. Kendala seperti ini bisa saja muncul tetapi penanganannya sangat mudah, guru hanya perlu memberikan perhatian yang ekstra kepada siswa, membentuk

siswa dalam kelompok sehingga akan mudah mengawasinya, membuat kesepakatan mengenai peraturan tata tertib siswa selama di luar kelas, dan guru juga harus pandai dalam memilih objek belajar. Dengan demikian maka kendala - kendala dalam menggunakan metode *outdoor study* dapat di minimalisir menurut Vera (2012 : 47).

Adapun menurut Sudjana dan rivai dalam Husamah (2013 : 31) beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya : Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga terkesan main - main, kelemahan ini dapat di atasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, kesan ini keliru sebab mempelajari lingkungan bisa dengan cara mempelajari lingkungan sekitar sekolah seperti kebun sekolah dan taman. Kesan tersebut mengartikan sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas, ia lupa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar kelas dengan mempelajari keadaan lingkungannya dan memiliki arti yang sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa *outdoor study* memiliki banyak sekali kelebihan yang memiliki arti penting agar pendidik bisa menerapkan metode *outdoor study* dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi selain memiliki kelebihan, *outdoor study* juga memiliki kekurangan dan kendala yang harus diperhatikan oleh para guru agar melakukan persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan

meminimalisir kendala ataupun kemungkinan buruk yang akan terjadi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi guru untuk tidak melakukan metode ini.

### **c. Tujuan Pokok *Outdoor Study***

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar - mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar di luar kelas memiliki tujuan - tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita - cita pendidikan.

Secara umum, menurut Vera (2012 : 21-25) tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas pembelajaran di luar ruangan kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut: mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan menyediakan latar (*setting*) di alam terbuka yang sangat berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik untuk meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, tentang bagaimana cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (riil) agar dapat mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pelajaran lebih kreatif, serta memberikan kontribusi penting dalam rangka perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan.

Meskipun demikian, hal yang harus di ingat adalah dalam rangka mencapai tujuan - tujuan yang telah disebutkan itu, kegiatan belajar di luar kelas harus di laksanakan secara formal dan untuk mencapai tujuan - tujuan pokok

kegiatan belajar di luar kelas tersebut, seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respon anak didik. Artinya, walaupun kegiatan belajar - mengajar dilaksanakan di luar kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya, membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap hal yang akan dipelajari, serta cara untuk menggerakkan tingkah laku, mengarahkan, dan memperkuat tingkah laku para siswa di luar kelas tanpa mengurangi keseriusan belajar karena faktor alam bebas.

#### **d. Konsep Kegiatan *Outdoor Study***

Kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak boleh dilakukan secara serampangan. Pengajaran harus tetap memiliki konsep kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar siswa di luar kelas. Kegiatan metode ini bukan sekedar main - main untuk menyegarkan pikiran dan mengobati kejenuhan, melainkan guna mencerdaskan para siswa dan membuat mereka memahami seluruh mata pelajaran dengan baik.

Jika dilihat dari sudut pandang dan cita - cita pendidikan, yaitu mencerdaskan seluruh anak bangsa, maka kegiatan pembelajaran di luar kelas, setidaknya perlu memuat enam konsep utama, yaitu konsep proses belajar, konsep aktivitas luar kelas, konsep lingkungan, konsep penelitian, konsep eksperimentasi dan konsep kekeluargaan. Konsep - konsep itulah yang harus direalisasikan dan di pegang teguh oleh seorang guru yang mengadakan kegiatan pembelajaran diluar kelas. Adapun kejelasannya menurut Vera (2012 : 95-104) ialah sebagai berikut :

### 1) Konsep Proses Belajar

Makna dari konsep proses belajar adalah bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas didasarkan pada proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Belajar interdisipliner adalah menggabungkan antara teori dari sebuah mata pelajaran dengan praktik yang bisa diperoleh di alam bebas (di luar kelas). Atau, para siswa dituntut belajar antar disiplin ilmu. Atau, menggabungkan antar pemahaman secara kognitif dan psikomotorik. Misalnya, seorang bisa saja memahami tekanan air melalui keteranga di papan tulis yang dijelaskan oleh guru. Tetapi, pemahaman itu akan bertambah kuat jika guru menerangkan keterangan air di sungai.

Penerapan konsep yang pertama ini dapat mengembangkan potensi para siswa. Selain itu, mereka bisa mengalami perkembangan hubungan timbal balik dengan alam secara sempurna ketika belajar di luar kelas. Jika guru mengajar para siswa di luar kelas dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan alam, maka metode ini dapat mengubah sikap, sifat, dan perilaku siswa terhadap alam.

### 2) Konsep Aktivitas Luar Kelas

Konsep ini menggunakan kehidupan di luar kelas yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai beragam bentuk keterampilan dasar, sikap, serta apresiasi terhadap berbagai hal yang ada di alam dan kehidupan sosial. Untuk menekankan konsep yang kedua ini, seorang guru harus mengemasnya dengan kegiatan menarik, seperti berkemah dan *outbound*. Dengan kata lain mengajar para siswa di luar kelas tidak harus dilakukan secara monoton.

### 3) Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain serta siswa juga di tuntut untuk memahami arti penting lingkungan hidup.

### 4) Konsep Eksperimentasi

Dalam konsep ini, guru mesti mengarahkan muridnya untuk melakukan eksperimentasi secara langsung terhadap pelajaran - pelajaran tertentu. Dengan kata lain, guru bertujuan untuk membuktikan sebuah teori yang dipelajari dari buku dan membuktikan bahwa teori yang dipelajari sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

### 5) Konsep Kekeluargaan

Guru jangan menyamakan mengajar di dalam kelas dengan mengajar di luar kelas baik dalam berbicara, bersikap, dan raut muka . dengan penekanan konsep kekeluargaan hubungan antara guru dan siswa layaknya seperti orang tua dan anak ataupun antar teman dengan tujuan agar siswa tidak merasa sungkan untuk mengajukan pertanyaan, suasana lebih hidup, mengeratkan hubungan emosional antara guru dan siswa, memudahkan guru untuk mengenali karakter siswa.

### **e. Pembelajaran Menggunakan Metode *Outdoor Study***

Salah satu mata pelajaran yang bisa dilakukan di luar kelas adalah pelajaran IPA, yaitu dengan mengajak anak belajar IPA di luar kelas atau di lapangan dengan menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar. Akan tetapi kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak boleh di lakukan secara serampangan,

guru harus mempersiapkannya dengan matang agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study* dengan tujuan agar siswa dapat mengaitkan materi-materi (konsep) IPA dengan lingkungan (situasi nyata) yang ada di sekitarnya. Siswa juga dapat lebih kreatif dan memiliki sikap positif terhadap IPA, serta menyadari bahwa IPA merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Husamah (2013 : 80) Langkah-langkah pembelajaran IPA luar kelas (*Outdoor Study*) yaitu : pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup.

Pra kegiatan yaitu membentuk kelompok heterogen dan merancang aktifitas kelompok, sedangkan pelaksanaan tahap pertama yaitu pendahuluan, kegiatan pendahuluan terdiri dari menyebutkan tujuan pembelajaran, informasi awal materi, menentukan tugas masing-masing kelompok, dan menentukan waktu/membagi waktu. Tahap kedua yaitu pengembangan, kegiatan pengembangan meliputi; siswa secara kelompok melaksanakan tugas yang telah diberikan, guru memotivasi dan memantau kegiatan siswa dalam setiap kelompok, siswa kembali berkumpul setelah waktu habis, siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok dan guru memberikan penguatan. Tahap ketiga yaitu penerapan, kegiatan penerapan merupakan tahap evaluasi bagi siswa, siswa mengerjakan soal - soal secara individu. Tahap keempat penutup, kegiatan penutup meliputi siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang baru dipelajari dan guru memberikan tindak lanjut.



### **3. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

#### **a. Pengertian Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.**

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang menentukan perikehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. (Husamah, 2013 : 2)

Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi : (1) lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan yang terdiri dari atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, dan lainnya, (2) lingkungan hidup (biotik), yaitu terdiri dari organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

#### **b. Jenis Lingkungan Belajar**

Kondisi lingkungan itu sangat berpengaruh sekali terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil belajar. Sehingga, dilihat dari sudut pandang kondisi lingkungan, lingkungan ini dapat di bagi menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan social. Lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembapan,

kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan social adalah yang berkaitan dengan interaksi manusia. Seperti obrolan di sekitar kelas, teriakan siswa di lapangan. Karena itu, sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Husamah (2013 : 5-8) Lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dibedakan menjadi tiga jenis lingkungan belajar, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Lingkungan Sosial

Lingkungan social sebagai sumber belajar ini berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat. Seperti organisasi social, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama, dan system nilai. Lingkungan social ini biasanya digunakan untuk mempelajari ilmu – ilmu social dan kemanusiaan.

#### 2. Lingkungan Alam

Lingkungan alam ini berkaitan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, dan sumber daya alam. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam. Dengan mempelajari lingkungan alam, diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

### 3. Lingkungan Buatan

Selain lingkungan social dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia untuk tujuan - tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan ini terdiri dari irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek, seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan ini dapat dikaitkan dengan berbagai pelajaran yang diberikan di sekolah.

Dari ketiga lingkungan belajar di atas, dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam proses belajar - mengajar melalui perencanaan yang saksama oleh para guru bidang study baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan lingkungan belajar dapat dilakukan pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran seperti pemberian tugas. Dengan demikian, fungsi dari lingkungan adalah untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip, dan konsep yang dipelajari dalam bidang study dan dapat dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

Sedangkan menurut Winarni (2012:107) lingkungan adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individual dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar/pembelajaran/pendidikan terdiri dari : 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik besar maupun kelompok

kecil. 2) Lingkungan personal (meliputi individu-individu) sebagai suatu pribadi yang berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya. 3) Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar. 4) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis lingkungan ada tiga yaitu (1) lingkungan alam, (2) lingkungan sosial, (3) lingkungan buatan, dan dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan pembelajaran, dimungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai, dan melestarikan lingkungan alam sebagai sumber kehidupannya.

### **c. Nilai Lingkungan.**

Lingkungan yang ada di sekitar siswa adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara lebih optimal. Apabila mengajar dengan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Pristiadi (2011:2) nilai-nilai yang terkandung dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di antaranya berikut ini:

- 1) Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

- 2) Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar.
- 3) Belajar akan lebih bermakna (*meaningful Learning*), sebab siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Aktivitas siswa akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan berbagai cara, seperti proses mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta.
- 5) Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.

#### **d. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.**

Dalam memanfaatkan lingkungan belajar itu harus mengetahui teknik – tekniknya terlebih dahulu. Agar para guru yang menggunkannya dapat efektif dan efisien. Dan ada beberapa cara dalam mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Survey**

Yaitu siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari dan mengamati proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain - lain. Kegiatan ini dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan nara sumber, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain - lain. Lalu, hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan

disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran. Pelajaran yang dapat digunakan untuk survey diutamakan bidang study ilmu social dan kemasyarakatan.

## 2. Kamping atau berkemah

Kegiatan berkemah ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain – lain. Berkemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika.

## 3. *Field trip* atau karyawisata

Karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilaksanakan, terlebih dahulu direncanakan objek yang akan dipelajari, cara mempelajarinya, dan kapan sebaiknya dipelajari. objek karyawisata harus sesuai dengan bahan pengajaran, misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi dan sebagainya. Karyawisata selain untuk kegiatan belajar juga untuk rekreasi yang mengandung nilai edukatif.

## 4. Praktik Lapangan

Praktik lapangan ini dilaksanakan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus. Misalnya mahasiswa tarbiyah dan keguruan diterjunkan ke sekolah SMP untuk melatih kemampuan sebagai guru di sekolah. Siswa SMK dikirim ke perusahaan untuk mempelajari dan mempraktikkan pembukuan, akuntansi, dan lain- lain. Dengan demikian, praktik lapangan berkaitan dengan keterampilan tertentu sehingga lebih tepat untuk sekolah - sekolah kejuruan.

#### 5. Mengundang Nara sumber

Teknik kelima ini berbeda dengan teknik - teknik sebelumnya. Jika pada teknik sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, sedangkan pada nara sumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. Nara sumber yang diundang, hendaknya relevan dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga apa yang diberikan oleh nara sumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah. Dan criteria nara sumber dilihat dari keahliannya dalam suatu bidang tertentu yang diperlukan bukan jabatan atau kedudukannya.

#### 6. Proyek Pelayanan dan Pengabdian pada Masyarakat

Cara ini dapat dilakukan, apabila sekolah ( guru dan siswa secara bersama - sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan lain yang diperlukan). Cara ini memiliki manfaat yang baik bagi para siswa maupun bagi masyarakat setempat. Bagi siswa bermanfaat untuk penerapan kecakapan dan keterampilan belajarnya dalam bidang tertentu. Sedangkan bagi masyarakat bermanfaat untuk memperbaiki keadaan yang seharusnya menjadi garapan masyarakat itu sendiri. (Pristiadi, 2012: 4)

#### **e. Langkah dan Prosedur Penggunaan Lingkungan Belajar**

Memfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa tidak bisa terkendali, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Ada tiga langkah yang bisa

ditempuh untuk menggunakan lingkungan ini, yaitu langkah perencanaan, langkah pelaksanaan dan langkah tindak lanjut (follow up). Langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

#### 1. Langkah Persiapan

Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, tentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi, rumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilakukan siswa, siapkan perizinan, Siapkan tata tertib yang harus di patuhi.

#### 2. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini para guru dan siswa melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman dan alam terbuka lainnya , maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktifitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah tertuang dalam RPP), sedangkan apabila terdapat petugas yang mendampingi biasanya kegiatan ini diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, siswa dapat bertanya untuk menghemat waktu, dan mencatat hal – hal yang penting. Setelah itu, siswa dibimbing untuk melihat dan mengamati objek yang akan dipelajari. Dalam proses ini, guru menjelaskan proses kerja, mekanismenya, dan hal - hal yang lain. Lalu siswa dapat berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan hasil catatannya untuk melengkapi dan



memahami materi yang dipelajarinya. Akhiri kunjungan dengan ucapan terimakasih kepada petugas dan pimpinan objek/wahana yang dikunjungi.

### 3. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar “pelaksanaan” di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan belajar. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil - hasil dari pengamatan untuk dibahas bersama. Selain itu, guru juga dapat meminta para siswa untuk menyampaikan kesan - kesannya dari kegiatan belajar tersebut.

Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap dan ilmiah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar itu banyak manfaatnya, baik dari segi motivasi belajar, kegiatan belajar, kekayaan informasi, hubungan sosial siswa dan sebagainya.

#### **f. Kelebihan dan Kelemahan Lingkungan Sebagai Sumber belajar**

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus diperhatikan, adapun kelebihan dari lingkungan sebagai sumber belajar menurut Husamah (2013 : 10) cukup banyak, antara lain :

- a) Menghemat biaya karena memanfaatkan benda - benda yang ada di lingkungan,
- b) Praktis dan mudah di lakukan,
- c) memberikan pengalaman yang rill,
- d) pelajaran lebih aplikatif,
- e) media lingkungan memberikan pengalaman langsung,
- f) lebih komunikatif.

Kelemahan lingkungan sebagai sumber belajar sering terjadi dalam

teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya :

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tempat tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan, sehingga ada kesan main - main.
- b) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

#### **4. Pembelajaran Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan. Sudjana dan Rivai dalam (Husamah, 2013 : 12).

Adapun langkah - langkah dalam menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup.

Pada pra kegiatan, tugas guru ialah merumuskan kegiatan yang akan dilakukan secara matang dan membagi siswa dalam bentuk kelompok yang heterogen baik dari kecerdasannya dan jenis kelamin, agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam melakukan pengamatan. Pada tahap pertama yaitu pendahuluan, siswa dikondisikan untuk siap belajar kemudian guru mengajukan

fenomena lingkungan sesuai dengan materi pelajaran, lalu guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan informasi awal materi serta objek yang akan dikunjungi. Setelah itu, menentukan tugas masing-masing kelompok dan waktu /membagi waktu. Tahap kedua pengembangan, siswa mengamati objek yang akan dipelajari, kemudian siswa secara kelompok melaksanakan tugas yang telah diberikan, guru harus memberikan dorongan memotivasi dan memantau kegiatan siswa dalam setiap kelompok, lalu siswa kembali berkumpul setelah waktu habis, setelah itu siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok dan guru memberikan penguatan. Pada tahap ketiga penerapan, kegiatan penerapan yaitu guru memberikan soal evaluasi untuk siswa, dimana siswa mengerjakan soal - soal secara individu. Tahap keempat penutup, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang baru dipelajari dan meminta siswa untuk menyampaikan pesan atau kesan pada kegiatan pembelajaran sebagai refleksi serta guru memberikan tindak lanjut.

## **5. Aktivitas Pembelajaran**

### **a. Pengertian Aktivitas Pembelajaran**

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan

fisik. Peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas pembelajaran ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa *modern*. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa *modern*, aktivitas didominasi oleh siswa. Aktivitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas pembelajaran diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Sardiman (2012 : 97-99)

Adapun menurut Fathurrohman (2012 : 3) ada 5 hal yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam aktivitas pembelajaran antara lain :

(1) aktivitas lisan seperti tanya jawab, diskusi, membaca, bercerita, menyanyi; 2) aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan ceramah, pengarahan; 3) aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; 4) aktivitas gerak seperti senam, menari, atletik, melukis; 5) aktivitas menulis seperti membuat surat, mengarang, membuat makalah, seluruh kegiatan diatas merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan terarah dimana guru memberikan rangsangan dan bimbingan kepada siswa.

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian aktivitas pembelajaran adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh

manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas pembelajaran juga berorientasi pada beberapa prinsip ilmu jiwa, yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas pembelajaran didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa.

#### **b. Jenis- Jenis Aktivitas pembelajaran**

Adapun jenis - jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B.Diedric (Sardiman, 2012: 101) yaitu yang pertama *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. Kedua yaitu *oral activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi. Ketiga *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. Keempat *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin. Kelima *drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram. Keenam *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak. Ketujuh *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. Dan yang kedelapan yaitu *emotional activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, dan tenang.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, sudah barang tentu sekolah - sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar - benar menjadi pusat aktivitas pembelajaran yang

maksimal serta dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

### **c. Manfaat Aktivitas pembelajaran**

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, yaitu siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dengan berbuat sendiri akan dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat mempelancar kerja kelompok, siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual, memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, memupuk dan membina kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa, pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme, pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

### **d. Upaya Pelaksanaan Aktivitas dalam Pembelajaran**

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam kegiatan dan proses pembelajaran, untuk memudahkan guru dalam menggunakan asas ini, maka dalam hal ini dipilih tiga alternatif pendayagunaan, yakni :

Alternatif pertama dengan pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas. Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan

kelompok, kegiatan kelompok kecil dan belajar independen. Alternatif kedua yaitu pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat, dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa siswa ke dalam masyarakat, melalui metode karyawisata, survey, berkemah, dan sebagainya. Alternatif ketiga pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan nara sumber, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

## **6. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Hasil belajar jika di lihat dari sisi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada jenis - jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Winarni (2012:138)

Menurut Bloom dalam Sudjana (2013:22) bahwa tingkat kemampuan atau penguasaan yang dapat dikuasai oleh siswa mencakup tiga ranah yaitu ranah, afektif, psikomotor dan kognitif yang masing-masing aspeknya terbagi lagi menjadi beberapa tingkatan yang berbeda. Perinciannya adalah sebagai berikut: (1) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. (2) ranah

psikomotor berkenaan dengan kinerja atau keterampilan siswa. Dalam masing-masing ranah terbagi lagi menjadi beberapa tingkat yang berbeda. (3) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penilaian, dan penciptaan

Sanjaya (2009: 104) menyatakan bahwa domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Aspek ini adalah kelanjutan dari aspek kognitif yang artinya seseorang akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Melalui proses pendidikan aspek afektif ini lah dapat dikembangkan nilai-nilai sikap, perasaan dan perilaku. Sikap merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakan dan bertingkah laku terhadap sesuatu. Menurut Oskamb dalam Winarni (2012: 155) mendefinisikan sikap sebagai susunan mental, atau kecenderungan kesiapan merespon, dasar kejiwaan, ketetapan sifat dasar, dan karakter.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek antara lain: aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati. Sedangkan aspek psikomotor adalah aspek yang berhubungan dengan keterampilan seseorang, ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 4 aspek antara lain menirukan, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi.

Ketiga aspek hasil belajar (afektif, psikomotor dan kognitif,) ini lah yang nantinya akan diteliti perkembangannya dengan menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Aspek kognitif



akan terlihat pada data hasil tes mengerjakan soal tes sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotor akan diamati melalui lembar observasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wasliman dalam Susanto (2013 : 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (di dalam diri individu) dan faktor ekstern (di luar individu).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi dan Agus Susanta yang juga menerapkan pembelajaran IPA luar kelas serta kooperatif tipe *STAD*, dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan: 1) kegiatan IPA luar kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, dan siswa dapat bekerja dengan baik, 2) teknik pengelompokkan siswa yang baik untuk kegiatan IPA luar kelas adalah dengan cara membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, baik dari segi kemampuan akademis maupun jenis kelamin, 3) siswa merespon positif kegiatan IPA luar kelas, jika diberikan bahan apersepsi cukup sebelum mereka melakukan kegiatan IPA luar kelas.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yesi Aprimanita Penerapan pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Outdoor mathematics melalui pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kualitas proses dan Hasil belajar matematika siswa di kelas IVB SDN 99 Kota Bengkulu

Berdasarkan keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menerapkan pembelajaran *Outdoor Study* , peneliti yakin akan mampu mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran IPA yang peneliti hadapi di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

### **C. Kerangka Pikir**

Jika pembelajaran IPA dapat disajikan dengan baik oleh seorang guru, maka IPA akan menjadi pelajaran yang disenangi oleh siswa, sehingga IPA bukanlah pembelajaran yang sulit bagi siswa, dengan demikian siswa akan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran IPA khususnya akan lebih bermakna jika siswa diberikan kesempatan untuk belajar mengkaitkan konsep yang diperolehnya dalam kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar sehingga siswa dapat mengembangkan ide - ide dan kreatifitas mereka, dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan guru di tuntut untuk dapat menciptakan metode pembelajaran yang dapat menyemangati siswa dalam menemukan konsep-konsep IPA yang akan dicapai. Konsep tersebut akan lebih bermakna apabila siswa dapat mengalami langsung proses pembelajaran. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan metode *outdoor studi* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai

sumber belajar. Adapun langkah - langkah penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan adalah sebagai berikut :

**Pra kegiatan**

- Membentuk kelompok heterogen
- Merumuskan kegiatan

**1. Pendahuluan**

- Siswa terkondisi untuk siap belajar kemudian guru mengajukan fenomena lingkungan sesuai dengan materi pelajaran
- Menyebutkan tujuan pembelajaran dan manfaat apa yang dipelajari,
- Menyampaikan informasi awal materi dan objek yang akan dikunjungi.
- Menentukan tugas masing-masing kelompok,
- Menentukan waktu /membagi waktu.

**2. Pengembangan**

- Siswa mengamati objek yang akan dipelajari
- Siswa secara kelompok melaksanakan tugas yang telah diberikan,
- Guru memotivasi dan memantau kegiatan siswa dalam setiap kelompok,
- Siswa kembali berkumpul setelah waktu habis,
- Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok
- Guru memberikan penguatan.

**3. Penerapan**

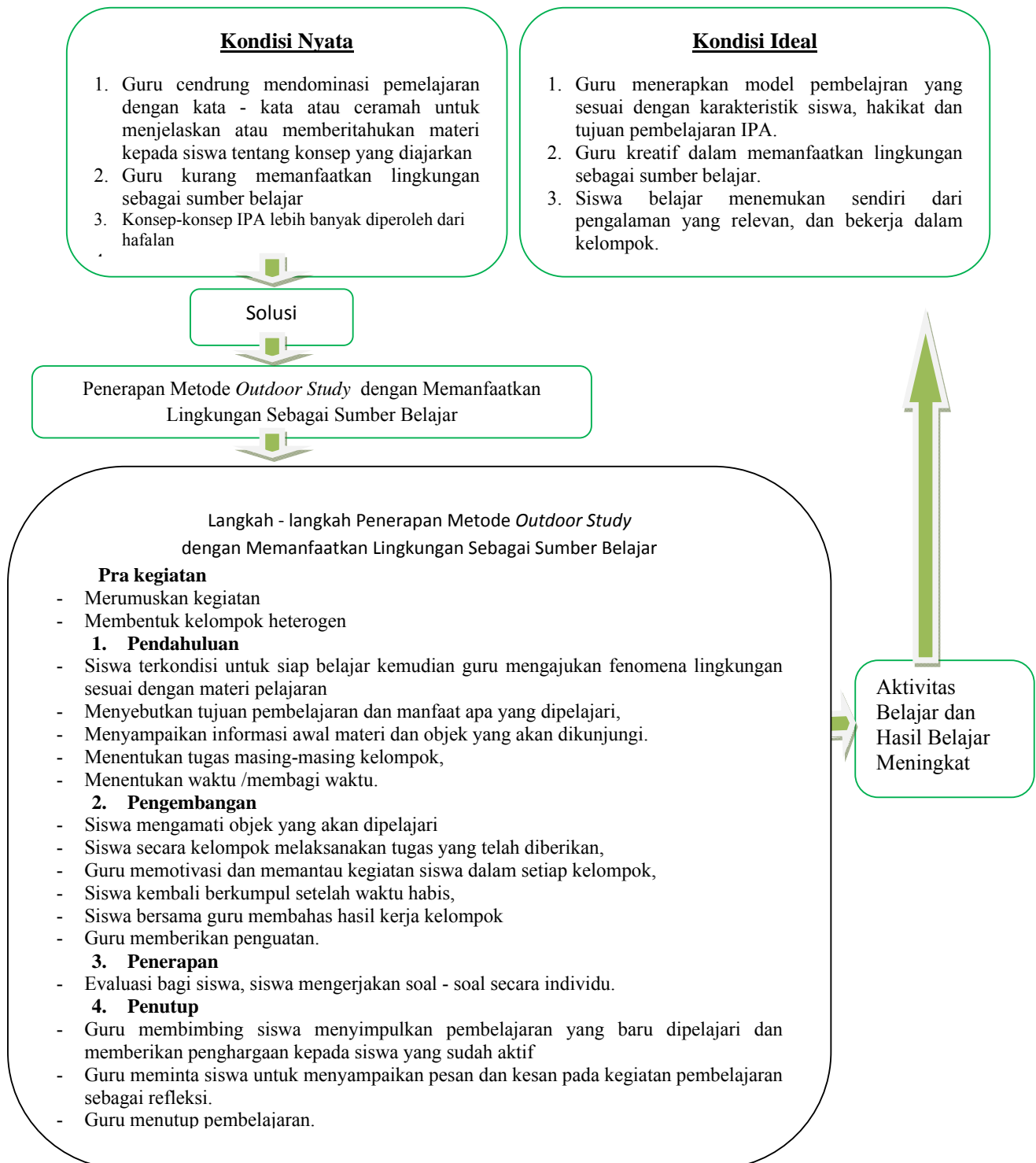
- Evaluasi bagi siswa, siswa mengerjakan soal - soal secara individu.

**4. Penutup**

- Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru dipelajari dan memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah aktif
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan pesan dan kesan pada kegiatan pembelajaran sebagai refleksi.
- Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas kerangka pikir disajikan dalam bagan 1.

### Bagan 1. Kerangka Pikir



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Jika diterapkan pembelajaran menggunakan “Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar” maka dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA siswa di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu.
2. Jika diterapkan pembelajaran menggunakan “Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar” maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), Menurut A. Suhaenah Suparno dalam Trianto (2011 : 13-14) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. berkaitan dengan itu yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru, siswa, dan bahan belajar. dari interaksi tersebut guru mencoba mencatat hal-hal penting yang memungkinkan ia dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian penting yang dapat dikategorisasikan sebagai masalah.

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB di SD Negeri 20 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013 - 2014 dengan jumlah siswa 32 orang siswa yang terdiri atas 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang mempunyai latar belakang ekonomi berbeda, dari kalangan menengah hingga mampu. Profesi orang tuanya pun bervariasi yaitu petani, pegawai negeri, swasta, dan pedagang. Siswa cenderung lebih senang belajar sambil bermain, siswa - siswanya pun memiliki kemampuan intelektual yang cukup baik. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada semester II tahun ajaran 2013-2014. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 20 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl.P.Natadirja KM.8

### C. Definisi Operasional

- a) Pembelajaran IPA merupakan terjemahan dari *Natural Science* yang bermakna ilmu yang mempelajari fenomena atau peristiwa yang ada di alam ini. IPA merupakan suatu cara untuk mengamati alam yang bersifat analisis, cermat, lengkap, serta menghubungkan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Adapun dalam penelitian ini saya akan melakukan penelitian pada kelas VB, SK 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, KD 7.2 Mengidentifikasi Jenis - jenis Tanah dan KD 7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat merubah permukaan bumi (perkotaan).
- b) Pembelajaran *Outdoor Study* adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas serta melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.
- c) Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran, baik itu lingkungan sosial, alami, dan buatan sebagai sumber belajar siswa secara langsung yang dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi langsung dengan lingkungan serta dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan.

- d) Aktivitas pembelajaran adalah pembelajaran aktif yang didominasi oleh siswa, mereka secara aktif menggunakan otak, baik pada menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam suatu persoalan nyata.
- e) Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai. Hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif diperoleh dengan evaluasi belajar yang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan mencipta. Ranah afektif dan psikomotor diperoleh dari lembar penilaian afektif dan psikomotor. Ranah afektif meliputi menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati. Sedangkan ranah psikomotor ditandai dengan menirukan, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada 3 yaitu :

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati guru dalam mengajar dengan menerapkan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan lembar observasi siswa digunakan



untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar .

## 2. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan untuk menilai ranah kognitif dan Kemampuan berpikir ilmiah siswa. Ranah kognitif berbentuk tes tertulis yang dilaksanakan di kegiatan pembelajaran yaitu LKS, Lembar Kerja Siswa /Lembar Diskusi Siswa Secara Berkelompok LKS merupakan alat bantu yang digunakan guru (peneliti) sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan belajar kelompok di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar yang berisi informasi dan perintah/instruksi serta soal dari guru kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi (post tes) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

## 3. Lembar Penilaian Afektif dan Psikomotor

Lembar penilaian afektif dan psikomotor ini digunakan untuk menilai nilai-nilai karakter seperti sikap dan kinerja siswa dalam proses belajar mengajar. Ini menjadi salah satu acuan bagi guru untuk menentukan kualitas hasil belajar. Penilaian afektif meliputi menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Sedangkan ranah psikomotor ditandai dengan menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan banyak cara, diantaranya yaitu menggunakan lembar observasi guru dan siswa, penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

### 1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) adalah metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan terhadap guru dan siswa melalui lembar observasi. Peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dan diterapkan serta menilai kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran tersebut.

### 2. Tes (Kognitif)

Tes adalah segala sesuatu alat untuk mengumpulkan informasi tentang ketercapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tes lisan, tulisan, atau perbuatan (Sudjana, 2013: 35).

Tes ini diberikan kepada siswa Kelas VB SD N 20 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Tes dilakukan setelah siswa mempelajari hal-hal yang sesuai dengan yang diteskan. Dalam menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Soal tes terdiri dari butir tes (*item*) yang masing-masing mengukur satu kompetensi dasar dalam bentuk lima soal *essay*.

### 3. Lembar afektif dan psikomotor

Penilaian akan kinerja dan sikap perindividu siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam bentuk lembaran afektif dan psikomotor yang akan menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui aktivitas pembelajaran setiap aspek. Aspek ranah afektif meliputi; menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan

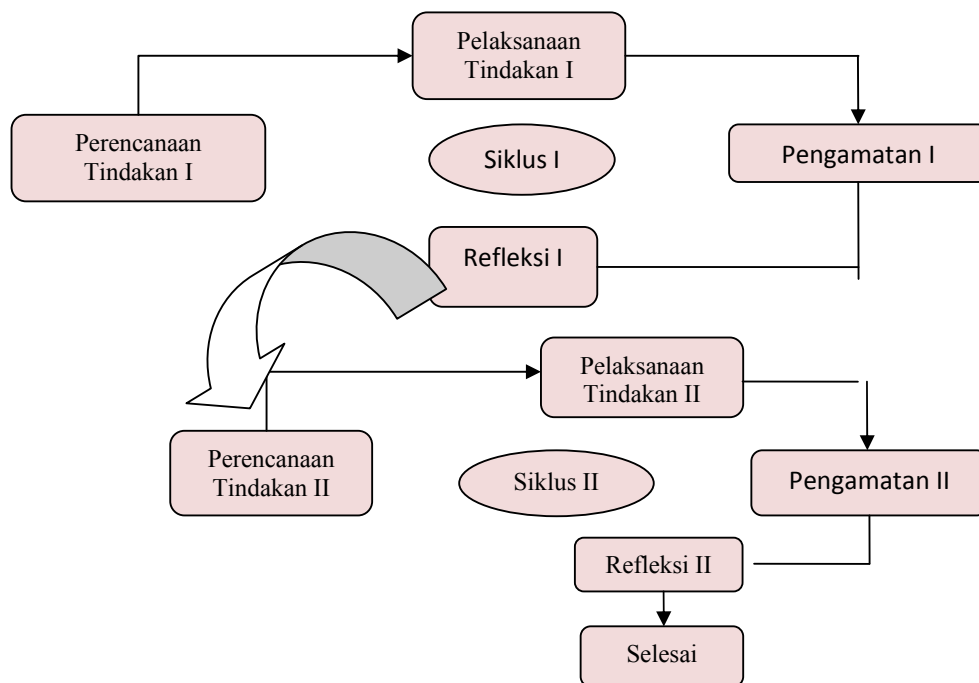
menghayati. Sedangkan psikomotor meliputi menirukan, memanulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Ada empat tahapan penting dari penelitian tindakan ini yang terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula (Arikunto, 2007: 16).

Menurut Arikunto (2007: 16) tahap - tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dibagan 2 berikut:

**Bagan 2. Tahap - tahap dalam penelitian tindakan kelas.**



Penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktivitas siswa pada saat mata pelajaran IPA dengan penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kemajuan yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar.

## **Siklus I**

### **a) Tahap Perencanaan 1**

Pada tahap ini disusun rencana yang dilakukan dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA materi “Jenis - jenis Tanah”. Ada pun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menganalisis kurikulum IPA dengan menggunakan standar kompetensi 7. yaitu Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

1. Membuat silabus IPA dengan menggunakan kompetensi dasar 7.2 mengidentifikasi Jenis-jenis Tanah .
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi “Lapisan - lapisan tanah dan Jenis - jenis Tanah” dengan menerapkan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Menyusun lembar observasi siswa (LOS), lembar obeservasi guru (LOG), lembar penilaian afektif dan psikomotorik serta menyusun deskriptornya.
4. Menyusun lembar kerja siswa untuk materi “ Lapisan- lapisan Pada Tanah dan Jenis - jenis Tanah”.
5. Membuat format evaluasi dan LKS serta kunci jawabannya
6. Membentuk kelompok belajar siswa yang heterogen berdasarkan nilai hasil

ulangan bulanan dan jenis kelamin siswa.

7. Mempersiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan.
8. Mempersiapkan tempat di mana kegiatan akan dilaksanakan.
9. Membuat perraturan/tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa

**a) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kebun sekolah, yaitu kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu, seperti langkah - langkah berikut :

**Pertemuan I (2x35 menit)**

**Hari/Tanggal: Jum'at / 02 Mei 2014**

**1. Pendahuluan ( $\pm 15$  menit)**

- 1) Siswa terkondisi untuk siap belajar kemudian guru mengajukan fenomena lingkungan yang sesuai dengan materi pembelajaran. anak - anak, siapa di antara kalian yang sudah pernah melihat orang menggali lobang atau sumur? Nah, semakin dalam galian apakah ada perbedaan bentuk dan warna tanah?
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Guru memberikan informasi awal tentang materi "Lapisan-lapisan tanah".
- 4) Guru menjelaskan LKS yang nantinya akan menuntun siswa melakukan percobaan untuk mengamati "Lapisan - lapisan tanah"
- 5) Siswa dan guru menyepakati batas waktu maksimal melakukan percobaan.

## **2. Pengembangan ±35 menit**

- 6) Siswa melakukan pengamatan mengenai bentuk tiap - tiap tanah yang ada di kebun sekolah sesuai petunjuk LKS.
- 7) Siswa melakukan percobaan (LKS) untuk melihat adanya lapisan - lapisan tanah dan bahan penyusunnya dengan bimbingan dan pengawasan guru.
- 8) Guru memberikan motivasi jika ada kelompok yang kurang aktif.
- 9) Siswa kembali berkumpul setelah batas waktu yang di tentukan habis .
- 10) Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya.
- 11) Guru memberikan penguatan.

## **3. Penerapan ±10**

- 12) Siswa secara Individu mengerjakan soal evaluasi.

## **4. Penutup ±10**

- 13) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah aktif
- 14) Guru menanyakan kesan pesan pada kegiatan pembelajaran hari ini sebagai refleksi.
- 15) Guru menutup pembelajaran dan semuanya kembali ke sekolah.

## **Pertemuan II (3x35 menit)**

**Hari/Tanggal:Senin/ 05 Mei 2014,**

### **Tahap Persiapan Pembelajaran**

#### **1. Pendahuluan (15 menit)**

- 1) Siswa terkondisi untuk siap belajar kemudian guru mengajukan fenomena lingkungan yang sesuai dengan materi pembelajaran. “Anak - anak kemarin kita sudah mengamati tanah kebun, kira - kira tanah yang ada di

kebun sekolah sama tidak dengan tanah daerah pantai?

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru memberikan informasi awal tentang materi “jenis-jenis tanah. (tanah liat, tanah humus, dan tanah berpasir).
- 4) Guru menjelaskan LKS yang nantinya akan menuntun siswa melakukan percobaan untuk mengamati “Penyerapan air pada jenis-jenis tanah “
- 5) Siswa dan guru menyepakati batas waktu maksimal melakukan percobaan.

## **2. Pengembangan ± 60 menit**

- 6) Siswa mengamati dan mengklasifikasi jenis - jenis tanah berdasarkan ciri - cirinya.
- 7) Siswa melakukan percobaan tentang penyerapan air pada tiap jenis tanah sesuai petunjuk LKS dengan bimbingan dan pengawasan guru.
- 8) Guru memberikan motivasi jika ada kelompok yang kurang aktif.
- 9) Siswa kembali berkumpul setelah batas waktu yang di tentukan habis .
- 10) Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya
- 11) Guru memberikan penguatan.

## **4. Penerapan ±15 menit**

- 12) Siswa secara Individu mengerjakan soal evaluasi.

## **5. Penutup ±15 menit**

- 13) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberi penghargaan kepada siswa yang sudah aktif
- 14) Siswa menyampaikan kesan pesan pada kegiatan pembelajaran hari ini sebagai refleksi.
- 15) Guru menutup pembelajaran dan semuanya kembali ke sekolah.

**b) Tahap Observasi**

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi yang telah dibuat diberikan kepada dua orang pengamat yaitu Ibu Joharosniah, S.Pd selaku guru IPA kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu dan Hepta Aju Lestari mahasiswa PGSD UNIB selaku teman sejawat. Masing-masing pengamat menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berdasarkan aspek-aspek penilaian yang ada di masing-masing lembar observasi.

**c) Tahap Refleksi**

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menganalisis hasil observasi dan hasil tes belajar siswa. Setelah menganalisis hasil observasi dan hasil tes, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan pengamat (observer) untuk mengetahui hal apa saja yang telah tercapai dan kelemahan-kelemahan apa saja yang masih ada pada saat pembelajaran berlangsung, maka pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses (observasi guru dan siswa) maupun hasil tes. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Analisis hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

**Siklus II**

Pelaksanaan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus I, seluruh langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada siklus I akan diulangi pada siklus ke II dengan mempertahankan hal-hal yang terlaksana di siklus I dengan baik dan memperbaiki hal-hal yang belum berhasil



dalam tindakan pembelajaran di siklus I. Pelaksanaan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus I, urutan kegiatannya adalah sebagai berikut:

**a) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini disusun rencana yang dilakukan dalam penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA materi “Sumber Daya Alam dan Kegiatan Manusia yang dapat Merubah Permukaan Bumi (perkotaan)”. Ada pun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menganalisis kurikulum IPA dengan menggunakan standar kompetensi 7. yaitu Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.
- 2) Membuat silabus IPA dengan menggunakan kompetensi dasar 7.7 mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat merubah permukaan bumi(perkotaan,pertanian, dsb) .
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi “Sumber Daya Alam dan Kegiatan Manusia yang dapat Merubah Permukaan Bumi(perkotaan)” dengan menerapkan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 4) Menyusun lembar diskusi siswa untuk materi “Sumber Daya Alam dan Kegiatan Manusia yang dapat Merubah Permukaan Bumi(perkotaan)”.
- 5) Membuat format evaluasi dan LDS serta kunci jawabannya.
- 6) Mempersiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan.
- 7) Mempersiapkan tempat di mana kegiatan akan dilaksanakan.

## **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di Pantai Pasir Putih Bengkulu, yaitu kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu, seperti langkah - langkah berikut :

### **Pertemuan I (2x35 menit)**

**Hari/Tanggal: jum'at / 09 Mei 2014**

#### **1. Tahap Persiapan Pembelajaran Awal dan Pendahuluan ±15**

- 1) Guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab tentang Kedatangan presiden SBY baru-baru ini di Kota Bengkulu Dalam Memperingati HPN, acara apa saja yang di gelar, apa saja yang di kenalkan /di tampilkan?
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam mempelajari “Sumber Daya Alam”.
- 3) Guru menyampaikan informasi awal mengenai materi “Sumber Daya Alam”.
- 4) Guru menjelaskan LDS yang nantinya akan menuntun siswa melakukan pengamatan.
- 5) Siswa dan guru menyepakati batas waktu maksimal melakukan pengamatan.

#### **2. Tahap Kegiatan Pengembangan ± 35**

- 6) Siswa melakukan pengamatan mengenai SDA yang terdapat di pantai dalam bentuk LDS .

- 7) Siswa mengklasifikasi jenis SDA yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui menggunakan LDS di Area Pantai Pasir Putih Bengkulu dengan bimbingan dan pengawasan guru .
- 8) Guru memberikan motivasi jika ada kelompok yang kurang aktif.
- 9) Siswa kembali kumpul setelah batas waktu yang di tentukan habis .
- 10) Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya.
- 11) Guru memberikan penguatan.

### **3. Tahap Penerapan ±10 menit**

- 12) Guru membagikan lembar evaluasi

### **4. Tahap Penutup ±10 menit**

- 13) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dan Siswa terbaik dan kelompok terbaik diberi penghargaan
- 14) Siswa mengungkapkan kesan pesan pada kegiatan pembelajaran hari ini sebagai refleksi.
- 15) Guru menutup pembelajaran dan semuanya kembali ke sekolah.

**Hari/tanggal : Senin, 12 Mei 2014.**

**Alokasi waktu : 3 × 35 menit**

### **1. Pendahuluan (± 20 menit)**

- 1) Guru menyampaikan apersepsi dengan menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya tentang SDA, “anak-anak kemarin kita sudah belajar tentang sumber daya alam di area pantai pasir putih, nah sekarang siapa yang bisa menyebutkan kegiatan manusia dalam memanfaatkan SDA? Apakah berpengaruh dengan bentuk permukaan bumi?
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan

dicapai dalam mempelajari “Dampak Positif dan Negatif yang Timbul Akibat Pembangunan di Area Pantai Pasir Putih Bengkulu.

- 3) Guru menyampaikan informasi awal mengenai materi ajar.
- 4) Guru menjelaskan LDS yang nantinya akan menuntun siswa melakukan pengamatan.
- 5) Siswa dan guru menyepakati batas waktu maksimal melakukan pengamatan.

## **2. Tahap Kegiatan Pengembangan ± 50**

- 6) Siswa melakukan pengamatan pada objek mengenai “kegiatan manusia yang mengubah bentuk permukaan bumi untuk memenuhi kebutuhannya” yang terdapat di area pantai pasir putih dalam bentuk LDS.
- 7) Siswa mengerjakan LDS dengan bimbingan dan pengawasan guru.
- 8) Guru memberikan motivasi jika ada kelompok yang kurang aktif.
- 9) Siswa kembali kumpul setelah batas waktu yang di tentukan habis .
- 10) Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya.
- 11) Guru memberikan penguatan.

## **3. Tahap Penerapan ±15 menit**

- 12) Guru membagikan lembar evaluasi

## **4. Tahap Penutup ±20 menit**

- 13) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada Siswa terbaik dan kelompok terbaik.
- 14) Siswa mengungkapkan kesan pesan pada kegiatan pembelajaran hari ini sebagai refleksi.
- 15) Guru menutup pembelajaran dan semuanya kembali ke sekolah.

### c) Tahap Observasi

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi yang telah dibuat diberikan kepada dua orang pengamat yaitu Ibu Joharosniah, S.Pd selaku guru IPA kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu dan Hepta Aju Lestari mahasiswa PGSD UNIB selaku teman sejawat. Masing-masing pengamat menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berdasarkan aspek-aspek penilaian yang ada di masing-masing lembar observasi.

### d) Tahap Refleksi Siklus II

Tahap ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengemukakan kembali tentang tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, hasil analisis tersebut digunakan sebagai rekomendasi bagi peneliti.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang diambil dalam penelitian ini ada dua yaitu data observasi dan tes evaluasi.

### 1. Analisis Data observasi

Menurut Sudjana (2013 : 112) Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara statistik dengan menghitung:

$$1) \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observer}}$$

$$2) \text{ Skor tertinggi} = (\text{Jumlah kriteria pengamatan}) \times (\text{skor tertinggi tiap kriteria})$$

3) Skor terendah = (Jumlah kriteria pengamatan) x (skor terendah tiap kriteria)

4) Selisih skor = Skor tertinggi – skor terendah.

5) Kisaran nilai tiap kriteria =  $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$

(Sudjana, 2013: 132)

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan skala penilaian (Slameto, 2001: 32). Pengukuran skala penilaian tersebut dilihat dari kriteria dan skor pengamatan dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Skor Pengamatan Setiap Aspek yang Diamati pada Lembar Observasi**

Kriteria	Skor
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3

(Sudjana, 2013:132)

#### a. Lembar Observasi Guru

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3, skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1, jumlah butir observasi 15 maka skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 15, sedangkan selisih skor adalah 30.

Kisaran tiap kriteria =  $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}}$

$= \frac{30}{3}$

$= 10$

Pada kategori penilaian aktivitas guru mencakup kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil kisaran nilai tiap kategori penilaian disajikan dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru**

Interval Total Skor	Kategori
35 – 45	Baik
25 – 34	Cukup
15 – 24	Kurang

### b. Lembar Observasi Siswa

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3, skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1, jumlah butir observasi 15 maka skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 15 sedangkan selisih skor adalah 30.

$$\begin{aligned} \text{Kisaran tiap kriteria} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}} \\ &= \frac{30}{3} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Pada kategori penilaian aktivitas pembelajaran siswa mencakup kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil kisaran nilai tiap kategori penilaian aktivitas siswa dilukiskan dalam tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas siswa**

Interval Total Skor	Kategori
35 – 45	Baik
25 – 34	Cukup
15 – 24	Kurang

### c. Lembar Penilaian Afektif

Jumlah seluruh aspek observasi afektif ada 5 aspek yang mencakup (menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Kurang : Jika tidak satupun deskriptor muncul
- Cukup : Jika satu deskriptor muncul
- Baik : Jika dua deskriptor muncul
- Sangat Baik : Jika tiga deskriptor muncul

$$\text{Persentasi pencapaian kategori} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai perkategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

#### d. Lembar Penilaian Psikomotor

Jumlah seluruh aspek observasi psikomotor ada 4 aspek yang mencakup (menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, artikulasi) dengan Kriteria penilaian. sebagai berikut:

Kurang : Jika tidak satupun deskriptor muncul

Cukup : Jika satu deskriptor muncul

Baik : Jika dua deskriptor muncul

Sangat Baik : Jika tiga deskriptor muncul

Persentasi pencapaian kategori  $\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai perkategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

## 2. Analisis Data Tes

### a. Hasil Belajar Kognitif

Data tes dianalisis dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mengoreksi hasil lembar jawaban siswa dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan.
- 2) Memberikan skor dari setiap jawaban siswa yang benar berdasarkan bobot nilai yang telah ditetapkan.
- 3) Memberikan nilai dengan satuan 0-100
- 4) Untuk menghitung kualitas pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Nilai Rata – rata

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudjana, 2013:109)



Keterangan :

$X$  = Nilai Rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah Nilai

$N$  = Jumlah siswa yang hadir mengikuti tes

b) Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2007 : 62)

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar Klasikal

NS : Jumlah Siswa yang mendapat Nilai 7,5 ke atas

$N$  : Jumlah Siswa yang hadir mengikuti tes

**Tabel 3.4. Interval Ketuntasan Belajar**

Interval	Kategori
90 - 99,9%	Sangat tinggi
70 - 8,9%	Tinggi
50 - 69,9 %	Sedang
30 - 49,9%	Rendah
10 - 29,9%	Sangat Rendah

(Depdiknas, 2007: 120)

#### **H. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Menurut Depdiknas (2007: 62) proses belajar mengajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 70 % dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai  $\geq 7,5$ . Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriterianya sebagai berikut:

### **1. Hasil Data Observasi (aktivitas)**

- 1) Aktivitas guru menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA siswa di kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu dikatakan baik apabila rata-rata skor berada pada rentang (35 – 45).
- 2) Aktivitas siswa menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA siswa di kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu dikatakan baik apabila rata-rata skor berada pada rentang (35 – 45).

### **2. Data Hasil Belajar Siswa**

- 1) Ranah Kognitif (Tes)

Indikator keberhasilan tindakan yang ditinjau dari evaluasi, Jika sebanyak 70% siswa mendapat nilai evaluasi  $\geq 7,5$  pada mata pelajaran IPA

- 2) Ranah afektif

Keberhasilan nilai afektif siswa dikatakan baik apabila persentase jumlah siswa yang mencapai kategori baik pada setiap aspek meningkat setiap siklus.

- 3) Ranah Psikomotor

Keberhasilan nilai psikomotor siswa di katakan baik apabila persentase jumlah siswa yang mencapai kategori baik pada setiap aspek meningkat setiap siklus.